

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jawa Timur terletak pada bagian timur Pulau Jawa yang mempunyai keunggulan diberbagai bidang seperti pariwisata, perkebunan dan pertanian. Kota Batu yang berada di kawasan pegunungan mempunyai keindahan alam yang menakjubkan. Potensi ini berasal dari kekayaan wisata, pertanian, perbukitan, serta panorama pegunungan. Pemerintah daerah melihat potensi ini sebagai peluang untuk menjadikan kota Batu sebagai kawasan Agropolitan. Dengan menjadikan desa-desa di Kota Batu menjadi desa wisata merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengimplementasikan kawasan Agropolitan. Selain itu, pengembangan desa juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendorong pembangunan yang berkeadilan.

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang sedang dikembangkan. Potensi yang dimiliki desa ini yaitu berupa pertanian hortikultura seperti brokoli, seledri, selada, mawar, krisan, dan sebagainya. Pertanian konvensional dan pertanian organik ialah sistem pertanian yang digunakan pada desa ini. Wisatawan dapat mengenal berbagai jenis tanaman, cara bercocok tanam, hingga memanen hasil pertanian melalui agrowisata yang mana hasil dari pemanfaatan potensi pertanian tersebut.

Belum mampunya pemerintah Desa Sumberejo menerapkan perencanaan pertanian ramah lingkungan untuk menentukan target pencapaian potensi desa lainnya. Hal ini terlihat pada limbah pertanian yang tidak dikelola dengan baik, kesulitan dalam mengurangi pencemaran lingkungan, dan bau yang tidak sedap. Pemrosesan setelah panen menghasilkan produk umur simpan yang pendek dan kelebihan pasokan serta harga sering terus turun selama musim panen puncak

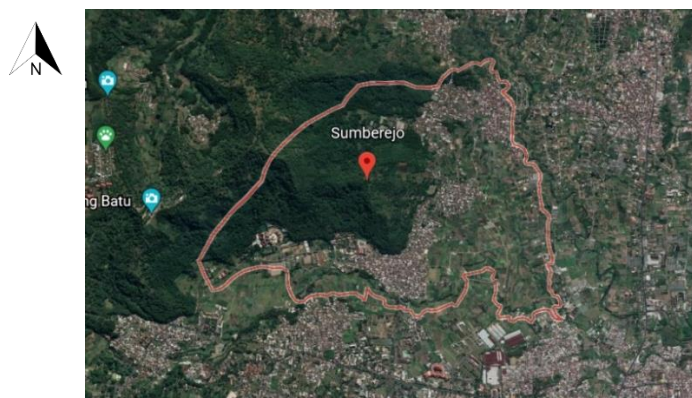
Mengatasi permasalahan limbah di Desa Sumberejo diselesaikan dengan pembangkitan energi terbarukan dan rekayasa teknologi pengolahan sampah terpadu. Teknologi digital akan memudahkan pembuangan limbah pertanian, membangkitkan energi mandiri Desa Sumberejo dan menciptakan destinasi wisata baru. Hal ini diharapkan dapat menarik wisatawan ke desa Sumberejo serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu direncanakan kawasan Edu wisata dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak yang sangat luas, tidak hanya bagi warga Desa Sumberejo saja tetapi juga berimbas bagi warga daerah sekitarnya. Destinasi wisata dengan konsep Edu wisata dengan menerapkan tema Arsitektur Organik Modern yang mana desain arsitektur organic modern Frank Lloyd Wright lebih mengarah pada proses pertumbuhan organisme yang memusat sebagai analogi dalam desainnya serta pada harmonisasi bangunan dengan alam sekitar, tidak mengarah pada image atau bentuk-bentuk alam yang di tampilkan pada bangunannya.

## 1.2. Identifikasi Masalah

### 1.2.1. Masalah judul – tapak

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang berada di Kota Batu. Yang mana pemilihan tapak ini didasarkan pada judul objek rancangan yaitu Desa Edu Wisata Sumberejo.



**Gambar 1. 1 Peta Desa Sumberejo**

*Sumber : Google Earth, diakses pada tanggal 27 januari 2022*

Pada perancangan ini terdapat kriteria pemilihan tapak, yaitu:

- a) Fungsi bangunannya ialah sebagai wisata edukasi, sehingga pada pengembangan Bagian Wilayah Kota (BWK) I merupakan pemilihan lokasi tapak, yang ditetapkan sebagai wilayah utama pengembangan kawasan pariwisata dan menyediakan layanan pendukung untuk akomodasi wisata serta daerah pengembangan pertanian.
- b) Pengembangan wisata berbasis edukasi, khususnya pemanfaatan potensi alam berupa lahan pertanian dengan konsep rancangan desa petik sayur yang sangat sesuai.
- c) Lokasinya berada di tapak yang berkontur dan cocok untuk lahan pertanian yang mana penyediaan air irigasinya dari sungai.
- d) Berada di pintu masuk utama Desa Sumberejo dari arah pusat Kota Batu dan memiliki infrastruktur jalan beraspal untuk memudahkan akses wisatawan.

### **1.2.2. Masalah judul – tema**

Potensi desa berupa pertanian serta permasalahan desa berupa limbah organik yang didasarkan dari perancangan kawasan wisata edukasi di Desa Sumberejo. Perancangan kawasan wisata berbasis edukasi ini didominasi oleh penggunaan lahan pertanian yang mana sebagai daya tarik utama petik sayur-buah dan wisata edukasi. Selain itu, limbah hasil panen pertanian setempat digunakan sebagai bahan dasar dari wisata edukasi pengolahan limbah.

Tema Arsitektur Organik Modern dinilai sangat sesuai dengan judul obyek rancangan. Menurut Frank Lloyd Wright (1867-1959) dalam (Ashadi, 2020) bangunan berkonsep Arsitektur Organik Modern memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kesederhanaan dan ketenangan. Keterbukaan dimasukan ke dalam struktur dengan bentuk kesatuan sehingga dapat menjadi dekorasi yang menenangkan dan tenang. Mengurangi detail dan

dekorasi dan bahkan gambar, perlengkapan serta furniture harus diintegrasikan ke dalam struktur.

2. Banyak terdapat gaya rumah. Kontribusi yang signifikan yang selalu diberikan oleh rancangan Wright, tetapi prinsip ini memungkinkan setiap pribadi untuk mengekspresikan individualitas.
3. Hubungan antara topografi, alam dan arsitektur. Bangunan yang akan dibangun harus setara dengan lingkungan sekitar.
4. Ketepatan warna selaras dengan alam. Dalam pembangunan warna bahan-bahan yang digunakan harus senada dengan alam.
5. Sifat pada bahan. Tidak boleh berubah pada tekstur dan warnanya, misalnya seperti batu bata yang harus berupa batu bata dan kayu harus berupa kayu.
6. Arsitektur didalam integritas rohani. Kualitas sebuah bangunan harus searah dengan kualitas manusia yang dipercayai oleh Frank Lloyd Wright. Artinya bahwa bangunan harus menyediakan penghuninya suasana yang layak dan sukacita. Menurut hal ini lebih penting daripada banyak gaya.

### **1.2.3. Masalah tema – tapak**

Kota Batu berada di lereng dan kaki pegunungan pada ketinggian 680 hingga 1.200 mdpl. Karena kondisi topografi yang berupa perbukitan dan pegunungan, suhu rata-rata di Kota Batu 15-19 derajat Celcius, kelembapan udara berkisar 75-98%, serta curah hujan rata-rata 298 mm/bulan. Hal ini menempatkan Kota Batu pada iklim tropis lembab dimana udaranya sejuk dan intensitas sinar matahari yang tidak terlalu panas.

Kondisi topografi dan iklim sudah sesuai dengan tema Arsitektur Organik Modern. Arsitektur Organik Modern yang menerapkan pembangunan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan, menyelaraskan keseimbangan kebutuhan manusia

dengan alam di bumi dan mengutamakan unsur kebersihan, kenyamanan, ketenangan, dan alami.

Lingkungan sekitar tapak yang berupa lahan pertanian yang ramah lingkungan dan perlu dikembangkan destinasi wisata yang tidak mengalami perubahan kondisi dan bentuk tapak yang signifikan. Identitas dan potensi bangunan yang ada di sekitar tapak pada prinsipnya dapat dimanfaatkan sebagai tema organik modern dengan menggunakan material lokal yang ramah lingkungan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penerapan tema organik modern pada kawasan wisata edukasi akan menjadi kontekstual dengan lingkungan sekitar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Penyelesaian masalah pada perancangan Desa Edu Wisata Sumberejo yang berkaitan dengan fungsi lokasi, fungsi tema dan tema lokasi ialah:

- a) Bagaimanakah merancang area wisata di Desa Sumberejo, Kota Batu dengan tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan serta kenyamanan?
- b) Bagaimana merancang area wisata di Desa Sumberejo, Kota Batu dengan menerapkan kaidah dan prinsip arsitektur organic modern?

### **1.4. Tujuan**

Karena saat ini hasil pertanian Desa Sumberejo hanya mengandalkan penjualan kepada pengepul sehingga belum ada alternatif lain selain menjual ke pengepul untuk meningkatkan pendapatan petani sayur. Potensi pertanian yang besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana wisata serta edukasi. Selain itu, limbah sayur dari hasil panen yang belum dikelola dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang mempengaruhi lingkungan setempat. Adanya kawasan wisata edukasi ini diharapkan dapat membuka peluang bagi desa dalam bidang pertanian serta dapat

memecahkan masalah limbah ramah lingkungan dan dapat menguntungkan bagi warga setempat, petani, serta desa.

Tujuan dari Perancangan Edu Wisata Desa Sumberejo, adalah mewujudkan kawasan wisata edukasi berbasis pedesaan dengan pendekatan arsitektur organik modern diharapkan dapat membuka peluang bagi desa dalam bidang pertanian serta dapat memecahkan dan memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalahnya sehingga dapat menguntungkan warga setempat, petani, dan desa. Serta untuk mewujudkan pengembangan wisata edukasi organik modern berbasis agrowisata dengan dilengkapi fasilitas edukasi dan rekreasi yaitu seperti pertanian buah, pertanian sayur, pertanian tanaman herbal, pengolahan limbah sayur, pusat penelitian, balai produksi, restoran, glamping, serta playground sehingga menjadi dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan unik bagi pengunjung.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

Manfaat perancangan yang diberikan oleh penyusun dengan adanya perancangan Desa Edu Wisata Sumberejo di Kota Batu ini ialah :

1. Mewujudkan destinasi wisata baru sebagai sarana hiburan yang dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar serta meningkatkan pendapatan daerah.
2. Menciptakan rancangan kawasan wisata ramah lingkungan dengan potensi desa serta tetap mengedepankan mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani.
3. Mendapat solusi inovatif dari permasalahan desa pada limbah pertanian dengan menyediakan fasilitas pengolahan limbah yang dapat menjadi daya tarik wisata edukasi.
4. Menyediakan fasilitas edukasi dalam bidang pertanian bagi wisatawan.